

PROSPEKTUS RINGKAS

OTORITAS JASA KEUANGAN (“OJK”) TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS RINGKAS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BERLINA TBK (“PERSEROAN”) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL, SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.



PT BERLINA TBK

Kegiatan Usaha Utama:

Industri pengolahan biji plastik, perdagangan umum dan jasa

Berkedudukan di Kabupaten Bekasi

Kantor Terdaftar:

Jl. Jababeka Blok. E 12-17

Kawasan Industri Jababeka Cikarang

Telepon: (021) 898 30160

Faksimili: (021) 898 30161

Email: info@berlina.co.id

Website: www.berlina.co.id

PENAWARAN UMUM TERBATAS II (“PUT II”) KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (“HMETD”)

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya sebesar 303.600.000 (tiga ratus tiga juta enam ratus ribu) Saham Biasa Atas Nama atau sebanyak-banyaknya sebesar 28,57% (dua puluh delapan koma lima tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah PUT II dengan nilai nominal sebesar Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham. Secara indikatif, setiap pemegang 5 (lima) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 16 September 2016 pukul 16.00 WIB berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp950 (sembilan ratus lima puluh Rupiah) sampai dengan Rp1.250 (seribu dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.

Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT II dengan cara menerbitkan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari saham portepel serta akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham dari PUT II memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT II ini adalah sebesar Rp288.420.000.000,- (dua ratus delapan puluh delapan miliar empat ratus dua puluh juta Rupiah) sampai dengan Rp379.500.000.000,- (tiga ratus tujuh puluh sembilan miliar lima ratus juta Rupiah).

Perseroan dalam melakukan PUT II ini telah mendapatkan persetujuan dari RUPSLB yang menyetujui penambahan modal dengan memberikan HMETD sebagaimana ternyata pada Akta Berita Acara RUPSLB No. 142 tertanggal 23 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Mahendra Adinegara, SH, MKn, Notaris di Jakarta.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BEI MULAI TANGGAL 20 SEPTEMBER 2016 SAMPAI DENGAN TANGGAL 26 SEPTEMBER 2016. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BEI PADA TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 26 SEPTEMBER 2016 DENGAN KETERANGAN BAHWA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT II INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 28,57% (DUA PULUH DELAPAN KOMA LIMA TUJUH PERSEN).

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO HARGA BAHAN BAKU YANG DIPENGARUHI OLEH FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH.

RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI. MESKIPUN PERSEROAN AKAN MENCATATKAN SAHAMNYA DI BEI, NAMUN TIDAK ADA JAMINAN BAHWA SAHAM PERSEROAN YANG DIPERDAGANGKAN TERSEBUT AKAN AKTIF ATAU LIKUID KARENA TERDAPAT KEMUNGKINAN SEBAGIAN PEMEGANG SAHAM PUBLIK TIDAK MEMPERDAGANGKAN SAHAMNYA DI PASAR SEKUNDER. DENGAN DEMIKIAN, PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMPREDIKSI APAKAH PERDAGANGAN SAHAM PERSEROAN DI BEI AKAN AKTIF ATAU LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN AKAN TERJAGA.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (“KSEI”).

JADWAL

Tanggal Efektif	: 05 September 2016	Tanggal Pencatatan Efek di Bursa Efek Indonesia	20 September 2016
Tanggal Cum-HMETD di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 13 September 2016	Periode Perdagangan HMETD	20-26 September 2016
Tanggal Ex-HMETD di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 14 September 2016	Periode Pelaksanaan HMETD	20-26 September 2016
Tanggal Cum-HMETD di Pasar Tunai	: 16 September 2016	Periode Distribusi Saham Hasil HMETD	22-28 September 2016
Tanggal Penentuan Pemegang Saham yang berhak HMETD	: 16 September 2016	Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	28 September 2016
Tanggal Ex- HMETD di Pasar Tunai	: 19 September 2016	Tanggal Penjatahan Efek Tambahan	29 September 2016
Tanggal Distribusi HMETD	: 19 September 2016	Tanggal Pengembalian Kelebihan Uang Pemesanan	03 Oktober 2016

PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya sebesar 303.600.000 (tiga ratus tiga juta enam ratus ribu) Saham Biasa Atas Nama atau sebanyak-banyaknya sebesar 28,57% (dua puluh delapan koma lima tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah PUT II dengan nilai nominal sebesar Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham. Secara indikatif setiap pemegang 5 (lima) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 16 September 2016 pukul 16.00 WIB berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp950 (sembilan ratus lima puluh Rupiah) sampai dengan Rp1.250 (seribu dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT II dengan cara menerbitkan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari saham portepel serta akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham dari PUT II memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (round down). Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT II ini adalah sebesar Rp288.420.000.000,- (dua ratus delapan puluh delapan miliar empat ratus dua puluh juta Rupiah) sampai dengan Rp379.500.000.000,- (tiga ratus tujuh puluh sembilan miliar lima ratus juta Rupiah). Perseroan dalam melakukan PUT II ini telah mendapatkan persetujuan dari RUPSLB yang menyetujui penambahan modal dengan memberikan HMETD sebagaimana ternyata pada Akta Berita Acara RUPSLB No. 142 tertanggal 23 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Mahendra Adinegara, SH, MKn, Notaris di Jakarta.

Apabila pemegang saham Perseroan melaksanakan HMETD yang ditawarkan dalam PUT II, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp50,- per saham					
	Sebelum PUT II			Setelah PUT II		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.500.000.000	75.000.000.000		1.500.000.000	75.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT Dwi Satrya Utama	402.433.770	20.121.688.500	53,02	563.407.278	28.170.363.900	53,02
Komodo Fund	75.825.000	3.791.250.000	9,99	106.155.000	5.307.750.000	9,99
Lisjanto Tjiptobiantoro	49.774.000	2.488.700.000	6,56	69.683.600	3.484.180.000	6,56
Atmadja Tjiptobiantoro	24.976.100	1.248.805.000	3,29	34.966.540	1.748.327.000	3,29
Oei Han Tjhim	120.000	6.000.000	0,02	168.000	8.400.000	0,02
Masyarakat (<5%)	205.871.130	10.293.556.500	27,12	288.219.582	14.410.979.100	27,12
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	759.000.000	37.950.000.000	100,00	1.062.600.000	53.130.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	741.000.000	37.050.000.000		437.400.000	21.870.000.000	

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari PUT II ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi yang menjadi kewajiban Perseroan, akan dipergunakan untuk:

1. Sekitar 31% (tiga puluh satu persen) untuk melunasi pinjaman investasi bank pada semester kedua tahun 2016.
2. Sekitar 45% (empat puluh lima persen) untuk melunasi pinjaman modal kerja bank dan hutang leasing pada semester kedua tahun 2016 hingga akhir tahun 2017, untuk memperbaiki ratio keuangan serta efisiensi biaya bunga.
3. Sekitar 20% (dua puluh persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk melakukan pengembangan usaha/ekspansi perusahaan demi meningkatkan kapasitas yang ada yakni dengan melakukan belanja modal.
4. Sekitar 4% (empat persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk modal kerja.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Analisa dan pembahasan manajemen di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, disusun berdasarkan Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tanggal dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 dan untuk tanggal dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Laporan keuangan Perseroan untuk tanggal dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil (*a member of Kreston International*) dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dan berisi hal-hal lain yang menjelaskan mengenai penyajian informasi keuangan tambahan entitas induk melalui laporannya tertanggal 24 Juni 2016 yang ditandatangani oleh Iskairman Supardjo, CPA. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil (*a member of Kreston International*) dengan pendapat wajar tanpa modifikasian dan berisi paragraf Penekanan Suatu Hal mengenai pengaruh penerapan standar akuntansi baru terhadap laporan keuangan konsolidasian dan juga berisi hal-hal lain yang menjelaskan penyajian informasi keuangan tambahan entitas induk melalui laporannya tertanggal 30 Maret 2016 yang ditandatangani oleh Erwin A. Winata, CPA. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil (*a member of Kreston International*) dengan pendapat wajar tanpa modifikasian dan berisi hal-hal lain yang menjelaskan mengenai penyajian informasi keuangan tambahan entitas induk melalui laporannya tertanggal 23 Maret 2015 yang ditandatangani oleh Erwin A. Winata, CPA.

Penjualan Neto, Beban Pokok Penjualan, Beban Penjualan, Beban Umum Dan Administrasi Dan Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Berikut ini grafik perkembangan penjualan neto, beban pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan administrasi dan total laba komprehensif untuk tanggal dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 dan untuk tanggal dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2014	2015	2015	2016
Penjualan Neto	1.258.841.240	1.278.353.442	297.251.683	331.270.155
Beban Pokok Penjualan	1.030.720.991	1.052.996.199	235.540.780	274.352.514
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	57.814.311	440.171.662	9.074.490	868.407

Penjualan Neto

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2014	2015	2015	2016
Lokal	913.800.086	968.737.217	237.137.026	257.434.847
Retur / potongan penjualan local	(10.858.862)	(11.292.581)	(6.915.485)	(4.316.256)
Luar negeri	355.900.016	320.908.806	67.030.142	78.151.564
Total – neto	1.258.841.240	1.278.353.442	297.251.683	331.270.155

Dalam menentukan harga jual kepada pelanggan, Perseroan menerapkan metode “*cost plus*”, dimana setiap perubahan komponen utama biaya produksi pada periode sebelumnya (kuartal sebelumnya) akan di sesuaikan kepada harga jual pada periode berikutnya, metode ini telah disetujui bersama oleh para pelanggan dan Perseroan. Sehingga setiap perubahan dari komponen biaya produksi akan dapat diteruskan kepada pelanggan melalui menyesuaikan harga penjualan pada periode berikutnya.

Kenaikan harga jual tahun 2013 adalah sebesar 10% untuk botol plastik dan sikat gigi, sedangkan tube mengalami kenaikan sebesar 8%, memberikan kontribusi terhadap kenaikan penjualan sebesar 10%. Kenaikan harga jual tahun 2014 adalah sebesar 10% untuk botol plastik dan sikat gigi, sedangkan tube mengalami kenaikan sebesar 8%, memberikan kontribusi terhadap kenaikan penjualan sebesar 10%. Dampak perubahan harga terhadap laba operasi/usaha perseroan adalah berbanding lurus dengan kenaikan harga jual pada tahun yang bersangkutan, dikarenakan perseroan menganut penerapan harga jual "cost plus". Penurunan harga jual untuk botol plastik dan sikat gigi pada tahun 2015 adalah sebesar 0.1%, sedangkan tube mengalami kenaikan sebesar 16%.

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Penjualan neto Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 meningkat sebesar Rp 34.018.472 ribu atau sebesar 11,44% menjadi Rp331.270.155 ribu dari Rp297.251.683 ribu pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan permintaan pelanggan, yang diikuti kenaikan harga jual.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014

Penjualan neto Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp19.512.202 ribu atau sebesar 1,55% menjadi Rp1.278.353.442 ribu dari Rp1.258.841.240 ribu pada tanggal 31 Desember 2014. Kecenderungan tingkat penjualan yang relatif sama baik di Indonesia maupun di China dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebagian besar dikarenakan stagnasi permintaan pelanggan akibat kondisi perekonomian yang melambat.

Beban Pokok Penjualan

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2014	2015	2015	2016
	Bahan baku yang digunakan	703.900.578	686.086.168	152.446.218
Tenaga kerja langsung	89.439.551	94.676.694	20.576.157	23.709.739
Beban pabrikasi	243.425.775	267.163.486	65.166.575	78.905.383
Total biaya produksi	1.036.765.904	1.047.926.348	238.188.950	263.678.833
Persediaan barang dalam proses				
Awal tahun	23.327.757	31.753.400	31.753.400	42.906.50
Penambahan lewat akuisisi	-	-	-	-
Pemulihan penyisihan persediaan	-	-	-	-
Akhir tahun	(31.753.400)	(42.906.503)	(34.338.983)	(45.573.998)
Beban pokok produksi	1.028.340.261	1.036.773.245	235.603.367	261.011.338
Persediaan barang jadi				
Awal tahun	42.502.787	48.447.217	48.447.217	55.395.344
Penambahan lewat akuisisi	-	-	-	-
Pembelian	14.701.980	23.557.056	492.526	7.084.536
Penghapusan (pemulihan) penyisihan persediaan	(2.648.468)	640.314	-	-
Reklasifikasi ke aset tetap	(3.728.352)	(1.026.289)	(808.789)	(1.237.292)
Akhir tahun	(48.447.217)	(55.395.344)	(48.193.541)	(47.901.412)
Beban pokok penjualan	1.030.720.991	1.052.996.199	235.540.780	274.352.514

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Beban pokok penjualan Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp38.811.734 ribu atau sebesar 16,48% menjadi Rp274.352.514 ribu dari Rp235.540.780 ribu pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan ini didominasi kenaikan beban pabrikasi yaitu atau Rp13.738.808 ribu atau 10%, dari Rp65.166.575 ribu pada tanggal 31 Maret 2015 menjadi Rp78.905.383 ribu pada tanggal 31 Maret 2016, yang disebabkan kenaikan beban depresiasi dan beban reparasi dan pemeliharaan. Serta kenaikan beban tenaga kerja langsung yaitu Rp 3.133.582 ribu atau 15%, dari Rp20.576.157 ribu pada tanggal 31 Maret 2015 menjadi Rp23.709.739 ribu pada tanggal 31 Maret 2016, yang disebabkan kenaikan upah minimum regional. Beban bahan baku mengalami kenaikan yaitu Rp 8.617.493 ribu atau 6%, dari Rp152.446.218 ribu pada tanggal 31 Maret 2015 menjadi Rp 161.063.711 ribu pada tanggal 31 Maret 2016, dimana penyebab utamanya adalah kenaikan harga beli biji plastik.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014

Beban pokok penjualan Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp22.275.208 ribu atau sebesar 2,16% menjadi Rp1.052.996.199 ribu dari Rp1.030.720.991 ribu pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ini terutama didominasi kenaikan beban pabrikasi yaitu atau Rp23.737.711 ribu atau 10%, dari Rp243.425.775 ribu di tahun 2014 menjadi Rp267.163.486 ribu di tahun 2015, yang disebabkan kenaikan tarif listrik dan beban depresiasi. Serta kenaikan beban tenaga kerja langsung yaitu Rp 5.237.143 ribu atau 6%, dari Rp89.435.551 ribu di tahun 2014 menjadi Rp 94.676.694 ribu di tahun 2015, yang disebabkan kenaikan upah minimum regional. Beban bahan baku mengalami penurunan yaitu Rp 17.814.410 ribu, dari Rp703.900.578 ribu di tahun 2014 menjadi Rp 686.086.168 ribu di tahun 2015, dimana penyebab utamanya adalah penurunan harga beli biji plastik.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013

Beban pokok penjualan Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp239.074.622 ribu atau sebesar 30,20% menjadi Rp1.030.720.991 ribu dari Rp791.646.369 ribu pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peningkatan volume penjualan dan peningkatan harga bahan baku. Selain daripada hal tersebut, juga terdapat peningkatan upah tenaga kerja dan juga beban energi atau pemakaian listrik pada tahun 2014.

Beban Penjualan

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2014	2015	2015	2016
Pengangkutan	34.704.570	32.021.455	8.609.039	7.577.033
Gaji dan tunjangan	3.741.517	4.586.249	1.000.310	1.062.438
Perjalanan	614.081	665.695	173.205	134.273
Sewa	535.054	551.767	134.851	152.375
Listrik dan telepon	91.666	118.260	20.534	30.637
Penyusutan dan amortisasi	106.510	81.380	19.574	18.827
Komisi penjualan	445.411	33.522	33.522	21.351
Lain-lain	792.714	925.454	162.120	344.339
Total	41.031.523	38.983.782	10.153.155	9.341.273

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Beban penjualan Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami penurunan sebesar Rp811.882 ribu atau sebesar 8,00% menjadi Rp9.341.273 ribu dari Rp10.153.155 ribu pada tanggal 31 Maret 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan beban pengangkutan yaitu Rp1.032.006 ribu atau 12%, dari Rp8.609.039 ribu pada tanggal 31 Maret 2015 menjadi Rp7.577.033 ribu pada tanggal 31 Maret 2016 yang disebabkan penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014

Beban penjualan Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp2.047.741 ribu atau sebesar 4,99% menjadi Rp38.983.782 ribu dari Rp41.031.523 ribu pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan beban pengangkutan yaitu Rp2.683.115 ribu atau 8%, dari Rp34.704.570 ribu pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp32.021.455 ribu pada tanggal 31 Desember 2014 yang disebabkan penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013

Beban penjualan Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp9.908.185 ribu atau sebesar 31,84% menjadi Rp41.031.523 ribu dari Rp31.123.338 ribu pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban pengangkutan dimana hal ini sejalan dengan peningkatan volume penjualan.

Beban Umum Dan Administrasi

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2014	2015	2015	2016
	Gaji dan tunjangan	34.560.930	35.615.988	9.041.567
Imbalan kerja jangka panjang	5.898.860	7.757.363	1.640.988	1.795.362
Sewa	3.199.621	4.027.912	931.670	840.497
Penyusutan dan amortisasi	3.327.119	4.017.055	1.026.747	1.163.574
Jasa profesional	2.378.221	3.880.073	369.753	2.682.605
Listrik dan telepon	2.575.329	2.897.307	675.765	739.336
Perjalanan	2.674.189	2.806.510	706.865	586.294
Perijinan dan pajak	1.997.308	2.621.489	421.559	578.332
Biaya umum kantor	2.925.594	2.547.903	675.644	384.562
Asuransi	1.462.601	2.198.368	472.066	675.817
Beban administrasi saham	277.237	538.850	40.006	164.696
Reparasi dan pemeliharaan	378.684	308.282	124.433	122.270
Lain-lain	4.025.213	6.439.223	753.117	1.032.709
Total	65.680.906	75.656.323	16.880.180	20.451.612

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Beban umum dan administrasi Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp3.571.432 ribu atau sebesar 21,16% menjadi Rp20.451.612 ribu dari Rp16.880.180 ribu pada tanggal 31 Maret 2015, terutama terkait dengan peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp 643.991 ribu, beban penyusutan dan amortisasi sebesar Rp136.827 ribu, jasa profesional Rp2.312.852 ribu, beban manfaat karyawan sebesar 154.374 ribu, beban lain lain sebesar 279.592 ribu dibandingkan dengan 31 Maret 2015.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014

Beban umum dan administrasi Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp9.975.417 ribu atau sebesar 15,19% menjadi Rp75.656.323 ribu dari Rp65.680.906 ribu pada tanggal 31 Desember 2014, terutama terkait dengan peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar 1.055.058 ribu, beban penyusutan dan amortisasi sebesar Rp689.936 ribu, jasa profesional Rp1.501.852 ribu, beban manfaat karyawan sebesar 1.858.503 ribu, beban lain lain sebesar 2.414.010 ribu dibandingkan dengan tahun 2014.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013

Beban umum dan administrasi Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp3.048.921 ribu atau sebesar 4,87% menjadi Rp65.680.906 ribu dari Rp61.756.407 ribu pada tanggal 31 Desember 2013. Ini terutama disebabkan peningkatan beban gaji dan tunjangan, beban penyusutan dan amortisasi dan beban lain-lain.

Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Jumlah laba komprehensif tahun berjalan Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami penurunan sebesar Rp8.206.083 ribu atau sebesar 90,43% menjadi Rp 868.407 ribu dari Rp9.074.490 ribu pada tanggal 31 Maret 2015 dikarenakan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014

Jumlah laba komprehensif tahun berjalan Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp382.357.351 ribu atau sebesar 661,35% menjadi Rp440.171.662 ribu dari Rp57.814.311 ribu pada tanggal 31 Desember 2014 dikarenakan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013

Jumlah laba komprehensif tahun berjalan Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp38.181.817 ribu atau sebesar 167,26% menjadi Rp57.814.311 ribu dari Rp21.632.494 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 dikarenakan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Aset, Liabilitas Dan Ekuitas

Berikut ini adalah tabel perkembangan total aset, liabilitas dan ekuitas untuk tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014:

(dalam ribuan Rupiah)

Uraian	31 Desember		31 Maret
	2014	2015	2016
Aset	1.334.086.016	1.820.783.911	1.831.209.420
Liabilitas	976.013.390	992.869.623	1.009.443.328
Ekuitas	358.072.626	827.914.288	821.766.092

ASET

Komposisi Aset Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		31 Maret
	2014	2015	2016
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	107.951.932	91.619.292	111.052.254
Investasi dalam efek jangka pendek	3.823.151	4.105.003	4.386.981
Piutang usaha	226.734.015	240.231.544	267.480.369
Piutang lain-lain – pihak ketiga	5.632.668	4.134.275	3.578.459
Persediaan	184.314.236	202.459.084	186.725.544
Uang muka pembelian	15.987.801	8.290.951	27.937.713
Pajak dibayar di muka	31.295.132	29.018.816	26.648.544
Beban dibayar di muka	5.281.069	4.170.436	5.747.789
Total Aset Lancar	581.020.004	584.029.401	633.557.653
Aset Tidak Lancar			
Aset pajak tangguhan	1.103.197	-	-
Beban tangguhan	-	-	-
Aset tetap	719.368.856	1.202.090.420	1.163.738.645
Aset tak berwujud	27.757.644	26.092.626	25.681.444
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.324.154	4.614.534	4.614.534
Aset tidak lancar lain-lain	512.161	3.956.930	3.617.144
Total Aset Tidak Lancar	753.066.012	1.236.754.510	1.163.738.645
TOTAL ASET	1.334.086.016	1.820.783.911	1.197.651.767

Tanggal 31 Maret 2016 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2015

Total aset lancar Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 meningkat sebesar Rp 49.528.252 ribu atau sebesar 8,48% menjadi Rp633.557.653 ribu dari Rp584.029.401 ribu pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas Rp.19.432.952 ribu, piutang usaha 27.248.825 ribu dibandingkan dengan 31 Desember 2015.

Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2014

Total aset lancar Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp3.009.397 ribu atau sebesar 0,52% menjadi Rp584.029.401 ribu dari Rp581.020.004 ribu pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan dari persediaan dan piutang usaha per tanggal 31 Desember 2015 masing masing sebesar Rp18.144.848 ribu dan Rp13.497.529 ribu atau sebesar 9,84% dan 5,95%. Hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya usaha Perseroan dan Entitas Anak serta meningkatnya biaya-biaya produksi. Total aset tidak lancar Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp483.688.498 ribu atau sebesar 64,23% menjadi Rp1.236.754.510 ribu dari Rp753.066.012 ribu pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah nilai aset tetap setelah dikurangi akumulasi depresiasi dan estimasi penurunan nilai aset tetap sebesar Rp482.721.564 ribu atau sebesar Rp67,10% menjadi Rp1.202.090.420 ribu dari Rp719.368.856 ribu pada tanggal 31 Desember 2014.

Tanggal 31 Desember 2014 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2013

Total aset lancar Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 meningkat sebesar Rp124.568.831 ribu atau sebesar 27,29% menjadi Rp581.020.004 ribu dari Rp456.451.173 ribu pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan dari piutang usaha dan persediaan per tanggal 31 Desember 2014 masing masing sebesar Rp68.618.835 ribu dan Rp35.731.682 ribu atau sebesar 43,40% dan 24,05%. Hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya usaha Perseroan dan Entitas Anak serta meningkatnya biaya-biaya produksi. Posisi kas dan setara kas juga mengalami peningkatan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp34.948.821 menjadi Rp107.951.932 ribu dari Rp73.003.111 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 disebabkan oleh dana yang diperoleh Perseroan melalui penerbitan surat utang jangka pendek pada akhir tahun 2014. Penurunan nilai uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp21.762.424 ribu menjadi Rp15.987.801 dari Rp37.750.225 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 sehubungan dengan realisasi penggunaan uang muka untuk pembelian bahan baku, mesin-mesin, serta suku cadang yang diperlukan oleh Perseroan dan Entitas Anak.

Total aset tidak lancar Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 meningkat sebesar Rp84.384.370 ribu atau sebesar 12,62% menjadi Rp753.066.012 ribu dari Rp668.681.642 ribu pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah nilai aset tetap setelah dikurangi akumulasi depresiasi dan estimasi penurunan nilai aset tetap sebesar Rp80.071.238 ribu atau sebesar Rp12,52% menjadi Rp719.368.856 ribu dari Rp639.297.618 ribu pada tanggal 31 Desember 2013. Aset tak berwujud setelah dikurangi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp5.560.804 ribu atau sebesar 25,05% menjadi Rp27.757.644 dari Rp22.196.840 ribu pada tanggal 31 Desember 2013.

LIABILITAS

Komposisi liabilitas Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	<i>(dalam ribuan Rupiah)</i>		
	31 Desember 2014	2015	31 Maret 2016
Liabilitas Jangka Pendek			
Pinjaman bank jangka pendek	221.903.530	195.111.344	236.891.258
Utang usaha – pihak ketiga	167.710.370	180.771.879	154.190.208
Utang pajak	4.783.842	5.864.969	13.555.412
Utang lain-lain – pihak ketiga	4.776.283	3.170.608	3.139.182
Utang pembelian aset tetap jangka pendek	51.538.526	10.935.461	10.354.176
Uang muka penjualan	3.120.990	3.181.300	3.482.243
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	5.498.492	6.081.578	10.164.224
Beban masih harus dibayar	17.491.452	25.649.055	35.445.109
Liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman bank	44.053.661	38.452.496	38.265.684
Utang sewa pembiayaan	34.232.298	42.577.973	38.199.811
Total Liabilitas Jangka Pendek	555.109.444	511.796.663	543.687.307
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang jangka menengah	196.209.719	197.325.286	197.629.923
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman bank	109.513.605	114.986.194	101.880.737
Utang sewa pembiayaan	65.070.567	73.940.697	62.965.778
Utang pembelian aset tetap	6.213.158	-	-
Liabilitas pajak tangguhan	8.417.823	54.817.568	57.499.926
Liabilitas imbalan pasca kerja	35.479.074	40.003.215	45.779.657
Total Liabilitas Jangka Panjang	420.903.946	481.072.960	465.756.021
TOTAL LIABILITAS	976.013.390	992.869.623	1.009.443.328

Tanggal 31 Maret 2016 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2015

Liabilitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 16.573.705 ribu atau sebesar 1,67% menjadi Rp1.009.443.328 ribu dari Rp992.869.623 ribu pada tanggal 31 Desember 2015. Liabilitas jangka pendek Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 31.890.644 ribu atau sebesar 6,23% menjadi Rp543.687.307 ribu dari Rp511.796.663 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 yang terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp41.779.914 ribu atau sebesar 21 % menjadi 236.891.258 ribu dari 195.111.344 ribu pada tanggal 31 Desember 2015, kenaikan utang pajak sebesar Rp7.690.443 ribu atau sebesar 131% menjadi Rp13.555.412 ribu dari Rp5.864.969 ribu pada tanggal 31 Desember 2015, kenaikan liabilitas imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp4.082.646 ribu atau sebesar 67% menjadi Rp 10.164.224 ribu dari Rp 6.081.578 ribu pada tanggal 31 Desember 2015, kenaikan beban masih harus dibayar sebesar Rp 9.796.054 ribu atau sebesar 38% menjadi Rp35.445.109 ribu dari Rp25.649.055 ribu pada tanggal 31 Desember 2015. Liabilitas jangka panjang Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami penurunan sebesar Rp15.316.939 ribu atau sebesar 3,18% menjadi Rp465.756.021 ribu dari Rp481.072.960 ribu pada tanggal 31 Desember 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh pinjaman bank mengalami penurunan sebesar Rp13.105.457 ribu atau sebesar 11% menjadi Rp101.880.737 ribu dari Rp114.986.194 ribu pada tanggal 31 Desember 2015, utang sewa pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp10.974.919 ribu atau sebesar 15% menjadi Rp62.965.778 ribu dari Rp73.940.697 ribu pada tanggal 31 Desember 2015.

Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2014

Liabilitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp16.856.233 ribu atau sebesar 1,73% menjadi Rp992.869.623 ribu dari Rp976.013.390 ribu pada tanggal 31 Desember 2014. Liabilitas jangka pendek Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp43.312.781 ribu atau sebesar 7,80% menjadi Rp511.796.663 ribu dari Rp555.109.444 ribu pada tanggal 31 Desember 2014 yang terutama disebabkan oleh penurunan utang pembelian aset tetap jangka pendek dan pinjaman bank jangka pendek masing-masing sebesar Rp40.603.065 ribu dan Rp26.792.186 ribu atau sebesar 78,78% dan 12,07%. Liabilitas jangka panjang Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp60.169.014 ribu atau sebesar 14,30% menjadi Rp481.072.960 ribu dari Rp420.903.946 ribu pada tanggal 31 Desember 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh penambahan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp46.399.745 ribu atau sebesar 551,21%.

Tanggal 31 Desember 2014 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2013

Liabilitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp150.895.999 ribu atau sebesar 18,29% menjadi Rp976.013.390 ribu dari Rp825.117.391 ribu pada tanggal 31 Desember 2013. Liabilitas jangka pendek Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami penurunan sebesar Rp7.259.176 ribu atau sebesar 1,29% menjadi Rp555.109.444 ribu dari Rp562.368.620 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 yang terutama disebabkan oleh penurunan liabilitas jatuh tempo dalam satu tahun pada utang bank sebesar Rp41.572.501 ribu dan beban yang masih harus di bayar juga menurun sebesar Rp8.302.966 ribu. Liabilitas jangka panjang Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp158.155.175 ribu atau sebesar 60,19% menjadi Rp420.903.946 ribu dari Rp262.748.771 ribu pada tanggal 31 Desember 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh penambahan utang jangka menengah sebesar Rp196.209.719 ribu.

EKUITAS

Keterangan	<i>(dalam ribuan Rupiah)</i>		
	31 Desember 2014	31 Desember 2015	31 Maret 2016
Modal saham			
Modal dasar			
Modal ditempatkan dan disetor penuh	34.500.000	37.950.000	37.950.000
Tambahannya modal disetor	575.000	40.595.000	40.595.000
Saldo laba:			
Ditetapkan penggunaannya	6.900.000	6.900.000	6.900.000
Belum ditentukan penggunaannya	236.908.132	192.411.894	206.164.615
Surplus revaluasi	-	440.872.596	427.364.006
Komponen ekuitas lainnya	53.819.648	61.589.169	54.542.759
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	332.702.780	780.318.659	773.516.380
Kepentingan non-pengendali	25.369.846	47.595.629	48.249.712
TOTAL EKUITAS	358.072.626	827.914.288	821.766.092

Tanggal 31 Maret 2016 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2015

Ekuitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami penurunan sebesar Rp6.148.196 ribu atau sebesar 0,74% menjadi Rp821.766.092 ribu dari Rp827.914.288 ribu pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya penurunan nilai surplus revaluasi sebesar Rp13.508.590 ribu atau 3,06% sepanjang 3 (tiga) bulan di tahun 2016 ini.

Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2014

Ekuitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp469.841.662 ribu atau sebesar 131,21% menjadi Rp827.914.288 ribu dari Rp358.072.626 ribu pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya surplus revaluasi sebesar Rp440.872.596 ribu pada tahun 2015.

Tanggal 31 Desember 2014 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2013

Ekuitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp57.814.311 ribu atau sebesar 19,25% menjadi Rp358.072.626 ribu dari Rp300.258.315 ribu pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan penambahan dari laba komprehensif pada tahun 2014.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk membayar kembali kewajiban pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Dalam perhitungan solvabilitas ini dikenal rasio-rasio keuangan seperti: rasio liabilitas terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*debt to total asset ratio*).

Rasio liabilitas terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) adalah tingkat perbandingan seluruh liabilitas dengan ekuitas. Rasio tersebut pada 31 Desember 2014 dan 2015 serta 31 Maret 2016 berturut-turut adalah sebesar 2,73 kali, 1,20 kali dan 1,23 kali.

Rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*debt to total asset ratio*) adalah perbandingan antara seluruh liabilitas dengan jumlah aset. Rasio pada 31 Desember 2014 dan 2015 serta 31 Maret 2016 menunjukkan tingkat sebesar 0,73 kali, 0,55 kali dan 0,55 kali.

Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROAE) dan Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROAA)

Imbal hasil rata-rata ekuitas (ROAE) menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan, yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata ekuitas. Imbal hasil rata-rata ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 7,19%, 17,56% dan 74,23%. Imbal hasil rata-rata ekuitas yang tinggi ini disebabkan oleh kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih.

Imbal hasil rata-rata aset (ROAA) menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata aset. Imbal hasil rata-rata aset Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 2,28%, 4,70% dan 27,90%.

Belanja Modal (*Capital Expenditure*)

Belanja modal merupakan pengeluaran biaya yang digunakan untuk membeli aset-aset Perseroan antara lain berupa hak atas tanah, bangunan dan prasarana, peralatan kantor, perabotan dan kendaraan. Belanja modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2015 serta 31 Maret 2016 berturut-turut adalah sebesar Rp210.504.918 ribu, Rp145.172.220 ribu dan Rp3.034.616 ribu. Pengeluaran modal dibiayai oleh dana sendiri, pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya.

1. Arus Kas Dan Likuiditas Perseroan

Uraian	31 Desember		31 Maret
	2014	2015	2016
Arus kas dari aktivitas operasi	198.105.603	276.302.922	41.305.434
Arus kas dari aktivitas investasi	(7.474.561)	7.832.247	(19.265.394)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(156.270.721)	(303.722.065)	1.113.141
Kenaikan neto kas dan setara kas	34.360.321	(19.586.896)	22.153.181
Kas dan setara kas pada awal tahun	73.003.111	107.951.932	91.619.292
Perubahan kurs mata uang asing	588.500	3.254.256	(2.720.219)
Kas dan setara kas pada akhir tahun	107.951.932	91.6119.292	111.052.254

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Perseroan mencatat arus kas bersih dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp78.197.319 atau sebesar 39% menjadi sebesar Rp276.302.922 ribu dari Rp198.105.603 ribu pada tanggal 31 Desember 2014, yang terdiri dari kenaikan kas dari pelanggan dan kas dari pemasok.

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2015 adalah sebesar Rp7.832.247 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp15.306.808 ribu atau sebesar 205% dari arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp7.474.561 ribu pada tahun 2014, yang terutama diperoleh dari hasil penjualan aset tetap dan disewa kembali.

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp147.451.344 ribu atau sebesar 94% menjadi sebesar Rp303.722.065 ribu dari sebesar Rp156.270.721 ribu pada tahun 2014, yang terutama digunakan untuk pembayaran pinjaman bank jangka pendek dan pembayaran dividen.

Arus Kas Masuk Perseroan yang utama diperoleh dari penerimaan dari penjualan lokal dan ekspor. Arus Kas Keluar Perseroan yang utama adalah untuk pembelian bahan baku, pembayaran biaya operasional, dan pembayaran gaji dan kesejahteraan karyawan.

Uraian	31 Desember		31 Maret
	2014	2015	2016
Rasio Likuiditas (X)	1,05	1,14	1,17

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan Perseroan dalam mengelola perputaran arus kas dalam jangka pendek, terdiri dari Arus Kas Masuk (*cash inflow*) ataupun Arus Kas Keluar (*cash outflow*). Rasio likuiditas merupakan rasio dari aset yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun (aset lancar) dibagi dengan liabilitas yang akan jatuh tempo di bawah satu tahun (liabilitas lancar). Didukung oleh tingkat rasio likuiditas yang terjaga di atas 1X menggambarkan bahwa Perseroan memiliki kecukupan modal kerja untuk menjalankan kegiatan usaha sehari-harinya.

Tidak terdapat kecenderungan, permintaan, perikatan, komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan.

2. Manajemen Risiko

Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada beberapa risiko keuangan sehubungan dengan instrument keuangan. Risiko yang terutama adalah risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko bisnis.

Perseroan dan Entitas Anak tidak secara aktif melakukan perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau pun membuat opsi. Risiko keuangan yang paling berpengaruh terhadap Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada risiko pasar dalam menggunakan instrumen keuangan khususnya risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga yang dikasilkan melalui aktivitas operasi dan aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

i) Risiko mata uang asing

Sebagian besar transaksi Perseroan dan Entitas Anak di Indonesia dilakukan dengan menggunakan mata uang Rupiah. Risiko terhadap fluktuasi pertukaran mata uang asing terutama disebabkan oleh transaksi dalam mata uang asing seperti pembelian, pinjaman dalam mata uang asing dan Entitas Anak yang terletak di luar negeri, dimana menggunakan mata uang Yuan Renminbi China dan Dolar Singapura.

Akun-akun dalam mata uang asing terutama terdapat dalam kas dan setara kas, investasi dalam efek jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, utang pembelian aset tetap, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan.

Perseroan dan Entitas Anak tidak terlepas dari risiko pasar sehubungan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Untuk mengatasi risiko secara aktif memonitor pergerakan nilai tukar mata uang asing untuk mengelola dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

ii) Risiko tingkat suku bunga

Perseroan dan Entitas Anak juga dihadapkan pada risiko perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh pada penempatan uang di bank dan pinjaman yang menggunakan tingkat bunga mengambang.

Untuk mengelola risiko tingkat suku bunga, Perseroan dan Entitas Anak akan mendapatkan sumber pendanaan yang menawarkan penggabungan tingkat suku bunga kombinasi antara tingkat suku bunga mengambang dan tetap. Tingkat suku bunga mengambang akan ditinjau kembali dan disesuaikan dengan tingkat suku bunga pasar setiap tiga bulan atau setiap enam bulan.

b. Risiko kredit

Perseroan dan Entitas Anak menempatkan pendanaannya pada lembaga keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit mengacu kepada kegagalan untuk membayar kewajibannya oleh pihak yang berkaitan sehingga Perseroan dan Entitas Anak menderita kerugian.

Risiko kredit Perseroan dan Entitas Anak terutama terhadap piutang dagang, Perseroan dan Entitas Anak memiliki kebijakan, hanya akan bertransaksi dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi. Perseroan dan Entitas Anak terus menerus memonitor risiko dengan pihak yang berkaitan. Saldo dan umur piutang dagang adalah masih dalam ambang batas dan persyaratan jangka waktu kredit. Penyisihan penurunan nilai piutang hanya dilakukan terhadap piutang dagang yang terindikasi ketertagihannya dengan tindakan yang tepat untuk menerima pembayaran dan mengurangi risiko kredit.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian adalah nilai neto setelah dikurangi dengan seluruh penyisihan akan kerugian yang diderita Perseroan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit.

c. Risiko likuiditas

Perseroan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan cadangan, fasilitas bank dan pinjaman dengan terus menerus memonitor proyeksi dan aktual arus kas dan memadukan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perseroan dan Entitas Anak menjaga kecukupan dana untuk kebutuhan modal kerja.

d. Risiko bisnis

Total penjualan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak kepada PT Unilever Indonesia Tbk dan Unilever Cina (Unilever) mencapai 59%, 64% dan 53% untuk 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dan 2014. Tingginya ketergantungan penjualan kepada Unilever menimbulkan risiko bisnis kepada Perseroan dan Entitas Anak. Akan tetapi, untuk mengatasi risiko bisnis ini, Perseroan dan Entitas Anak telah menjalin kerjasama yang baik sebagai pemasok utama Unilever selama puluhan tahun.

RISIKO USAHA

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan dan dan Entitas Anak juga tidak terlepas dari beberapa risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Adapun usaha yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam melaksanakan kegiatan usaha ini antara lain:

Risiko usaha yang berkaitan dengan Perseroan dan Entitas Anak

1. Risiko harga bahan baku yang dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar Rupiah
2. Risiko persaingan
3. Risiko teknologi
4. Risiko mata uang asing
5. Risiko ketentuan negara lain atau peraturan internasional terhadap kinerja Perseroan

Risiko yang berhubungan dengan Saham Baru

1. Nilai pasar investasi pada Saham Baru dapat berfluktuasi karena ketidakstabilan pasar modal Indonesia.
2. Pembangunan ekonomi dan ketidakstabilan pasar modal di negara-negara lain dapat menyebabkan penurunan harga Saham Baru.
3. Harga perdagangan Saham Baru dapat berfluktuasi secara signifikan.
4. Penerbitan atau penjualan saham Perseroan di masa yang akan datang dapat berdampak signifikan terhadap harga perdagangan Saham Baru dalam PUT II ini.
5. Hak para pemegang saham Perseroan untuk berpartisipasi dalam penawaran HMETD oleh Perseroan dapat terbatas, yang dapat menyebabkan kepemilikan saham mereka terdilusi.
6. Hukum Indonesia memuat ketentuan-ketentuan yang dapat mencegah pengambilalihan perusahaan.
7. Pembeli Saham Baru tunduk pada pembatasan hak pemegang saham minoritas.
8. Kemampuan Perseroan untuk membayar dividen di masa yang akan datang akan bergantung pada saldo laba ditahan, kondisi keuangan, arus kas, persyaratan modal kerja.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang perlu diungkapkan pada Prospektus dalam PUT II.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. Riwayat Singkat

Perseroan berkedudukan di Kabupaten Bekasi, didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas "P.T. Berlina & Sub-Divisions Co Ltd" No. 35 tanggal 18 Agustus 1969 *juncto* Akta Perseroan Terbatas "P.T. Berlina Co. Ltd." No. 72 tanggal 27 November 1973, yang keduanya dibuat di hadapan Juliaan Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/423/18 tertanggal 12 Desember 1973, didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 1 April 1977 di bawah No. 188/1977 dan diumumkan dalam Tambahan No. 284, Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 10 Mei 1977.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Berlina Tbk No. 4 tanggal 8 Juli 2015 dibuat di hadapan Diah Guntari Listianingsih Soemarwoto, S.H., Notaris di Jakarta mengenai perubahan dan pernyataan kembali ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 32 dan Peraturan OJK No. 33. Akta tersebut telah diterima dan dicatatkan dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. AHU-AH.01.03-0949741 tertanggal 9 Juli 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3531044.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 9 Juli 2015 ("**Akta No. 4/2015**").

Pada tanggal 12 September 1989 Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No.SI-048/SHM/MK-10/1989, untuk menawarkan saham Perseroan kepada masyarakat. Atas dasar itu, Perseroan kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 15 November 1989. Dengan terjadinya merger antara Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Desember 2007, saham Perseroan secara otomatis juga tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dalam rangka penyesuaian dengan UUPT dan Peraturan No. IX.J.1, anggaran dasar Perseroan telah diubah sebagaimana tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Berlina Tbk No. 14 tanggal 4 Juli 2008, dibuat di hadapan Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-93754.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0118564.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008.

Maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana disebutkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Berlina Tbk No. 10 tanggal 18 Juli 2014, dibuat di hadapan Diah Guntari Listianingsih Soemarwoto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-06134.40.20.2014 tanggal 4 Agustus 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0077652.40.80.2014 tanggal 4 Agustus 2014 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 21 November 2014, Tambahan No. 47887 *juncto* Akta No. 4/2015, adalah berusaha dalam bidang industri pengolahan biji plastik, perdagangan umum dan jasa.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
Kegiatan usaha utama yaitu:

- Menjalankan kegiatan usaha industri pengolahan biji plastik bermutu internasional yang meliputi produksi dan pengolahan bahan-bahan dan barang dari plastik (antara lain seperti *polypropilene*, *polyethylene*, *polyethylene terephthalate*, *polycarbonate* dan barang sejenis lainnya), industri pembuatan cetakan untuk plastik dan peralatannya (*mold* dan *die*) serta kegiatan usaha terkait lainnya;
- Menjalankan kegiatan usaha perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, antar pulau dan lokal, baik untuk perhitungan sendiri maupun secara komisi atau perhitungan pihak lain, baik untuk hasil industri Perseroan maupun semua barang yang dapat diperdagangkan lainnya;
- Menjalankan kegiatan usaha dibidang jasa, diantaranya meliputi tetapi tidak terbatas pada jasa pengolahan barang dari plastik, jasa pemeriksaan dan reparasi cetakan untuk plastik dan peralatannya (*mold* dan *die*) dan jasa lainnya yang berhubungan dengan industri pengolahan biji plastik serta kegiatan usaha terkait.

Kegiatan usaha penunjang yaitu:

- Menjalankan usaha perdagangan pendukung diantaranya penjualan sisa hasil produksi yang tidak dapat digunakan kembali, serta penjualan mesin-mesin, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan industri plastik dan usaha terkait lainnya;
- Menjalankan kegiatan pengolahan kembali barang-barang baik yang berasal dari sisa hasil produksi Perseroan maupun yang diperoleh dari luar Perseroan serta kegiatan dan usaha terkait lainnya;
- Menjalankan kegiatan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan, antara lain tetapi tidak terbatas pada melakukan kegiatan perencanaan maupun saran dan prasarana mekanikal, pemeriksaan, penelitian dan pengembangan pasar yang berhubungan dengan industri plastik dan kegiatan usaha terkait lainnya.

Pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan menjalankan kegiatan usaha utama dan memperoleh pendapatan dari usaha di bidang industri pengolahan biji plastik, perdagangan umum dan jasa.

2. Kepemilikan Saham Perseroan

Berdasarkan Laporan Bulanan tentang Komposisi Pemegang Saham Perseroan tertanggal 30 Juni 2016, dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan mencapai 5% (lima persen) adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai Nominal Rp50,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	1.500.000.000	75.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- PT Dwi Satrya Utama	402.433.770	20.121.688.500	53,02
- Komodo Fund	75.825.000	3.791.250.000	9,99
- Lisjanto Tjiptobiantoro	49.774.000	2.488.700.000	6,56
- Atmadja Tjiptobiantoro	24.976.100	1.248.805.000	3,29
- Oei Han Tjhim	120.000	6.000.000	0,02
- Masyarakat (<5%)	205.871.130	10.293.556.500	27,12
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	759.000.000	37.950.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	741.000.000	37.050.000.000	

Tidak ada perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan selain pengungkapan struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir.

3. Manajemen dan Pengawasan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya sampai dengan ditutupnya RUPS tahun ke 5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya tersebut, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya tersebut berakhir.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Berlina Tbk No. 20 tertanggal 18 Juli 2016, dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.K.n, Notaris di Jakarta Utara, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0065107 tanggal 19 Juli 2016 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0084615.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 19 Juli 2016, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Lisjanto Tjptobiantoro
Komisaris	: Oei Han Tjhim
Komisaris Independen	: Antonius Hanifah Komala
Komisaris Independen	: Achmad Widjaja

Direksi

Presiden Direktur	: Lim Eng Khim
Direktur Independen	: Lau Chek Kiong
Direktur Independen	: Roberto Bernhardteta

Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat telah memenuhi kriteria sebagaimana yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No. 33.

KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Perseroan memulai usahanya hanya dengan memiliki satu mesin *Blow Moulding* pada tahun pertama. Perseroan kemudian berkembang menjadi pelaku utama dalam industri kemasan plastik.

Saat ini, Perseroan dan Entitas Anak memiliki tujuh buah pabrik yang terdiri dari tiga buah pabrik di Jawa Timur yang terletak di daerah Pandaan, Gempol dan Sidoarjo; dua buah pabrik di Tangerang, satu buah pabrik di Cikarang dan satu buah pabrik di Hefei, China.

Fokus utama Perseroan adalah untuk melayani industri produk-produk kosmetika, farmasi, makanan dan minuman, barang-barang industri lain. Pelanggan utama Perseroan sebagian besar adalah perusahaan multinasional, di antaranya seperti PT Unilever Indonesia Tbk., PT Beiersdorf Indonesia, PT Bayer Indonesia, PT Syngenta Indonesia, PT Reckitt Benckiser Indonesia, PT KAO Indonesia, PT Technopia Jakarta, PT Autochem Industry, PT PZ Cussons Indonesia, PT Ikaparmindo Putramas, PT Kinocare Era Kosmetindo, PT Dupont Agricultural Product Indonesia, PT Sanova, PT Paragon Technology Innovation, PT Mikie Oleo Nabati Industri, PT Mustika Ratu Tbk, Unilever Phillipines Inc., PT Kalbe Farma Tbk., PT Campina Ice Cream Industry, PT Smart Tbk., Binzagr Unilever Ltd., PT Konimex, PT Tirta Investama dan lain-lain.

Perseroan memiliki ketergantungan pada pelanggan tertentu, dalam hal ini grup usaha Unilever di mana tingkat penjualan terhadap grup usaha Unilever melebihi 50% dari total penjualan bersih Perseroan. Lebih dari 50% dari total penjualan bersih perseroan berasal dari grup usaha Unilever. Perseroan melakukan upaya optimal dalam meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk serta peningkatan pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan. Selain itu Perusahaan telah melakukan investasi pada fasilitas produksi yang modern dan meningkatkan keahlian sumber daya manusianya secara terus-menerus. Selain itu perseroan telah menjalin kerjasama yang baik sebagai pemasok utama untuk grup usaha Unilever selama puluhan tahun.

Tujuan utama Perseroan adalah untuk memberikan kontribusi terhadap keberhasilan para pelanggan, membantu dan bekerja sama atas dasar kemitraan para pelanggan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Hal ini akan menjamin kesinambungan perkembangan dan keberhasilan Perseroan.

Beberapa langkah strategis juga telah dilakukan Perseroan dalam upaya untuk mengembangkan dan mewujudkan cita-citanya sebagai salah satu pelaku utama dalam industri plastik di Indonesia. Perseroan menilai bahwa dirinya berpeluang

untuk meraih beberapa target utama dalam kaitannya dengan pengembangan pelanggan yang dimilikinya, yakni sebagai berikut:

- Pengembangan produk kemasan plastik untuk menjangkau pelanggan-pelanggan dari berbagai industri antara lain:
 - Industri minyak pelumas;
 - Industri bahan bangunan;
 - Industri makanan dan minuman;
 - Industri kosmetik;
 - Industri pestisida;
 - Industri otomotif; dan
 - Industri elektronik.
- Pengembangan produk baru yang memiliki permintaan yang cukup tinggi dari pelanggan seperti:
 - Tube kosmetik dari Plastic Barrier Laminate; dan
 - Biji Plastik Olahan (*recycle*).

Pertumbuhan pelanggan rata-rata selama 3 tahun terakhir adalah 3%-5%.

Unit-unit usaha Perseroan yang telah beroperasi per 31 Maret 2016, yaitu sebagai berikut:

No.	Entitas	Unit Usaha	Tahun Mulai Operasional Komersial
1	LPI	Industri laminasi plastik dan kemasan	1986
2	QTX	Industri kemasan plastik, perdagangan dan jasa	2004
3	NP	Industri pengolahan plastik, perdagangan dan jasa	2014
4	HPPP	Industri botol dan cap plastik dan sikat gigi	2008
5	BSL	Industri plastik dan perdagangan umum	-

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan dan Entitas Anak terutama adalah industri plastik dan industri lainnya yang menggunakan bahan pokok plastik dan *fiberglass*. Berikut ini perkembangan nilai pendapatan konsolidasi Perseroan dan Entitas Anak selama 5 (lima) tahun terakhir:

(dalam ribuan Rupiah)

Jenis Pendapatan	31 Desember					31 Maret
	2011**	2012**	2013*	2014*	2015*	2016
Penjualan						
Botol Plastik, sikat gigi & Mould	525.762.530	670.523.068	796.867.837	1.024.104.233	1.004.941.178	257.266.323
Laminating & Plastik Tube	153.572.773	166.463.395	164.132.128	234.737.007	273.412.264	74.003.832
Total	679.335.305	836.986.46	960.999.965	1.258.841.240	1.278.353.442	331.270.155

*) Disajikan kembali tahun 2015

***) Di sajikan kembali oleh manajemen tahun 2015

Keunggulan Kompetitif dan Strategi Usaha

Di dukung oleh teknologi terkini, sertifikasi di beberapa bidang, dan merupakan pelopor industri kemasan plastik di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 46 tahun dalam melayani pelanggan lokal dan multinasional merupakan nilai tambah dari Perseroan dan Entitas anak di dibandingkan dengan para pesaingnya.

Prospek Usaha

Perseroan dan Entitas Anak bergerak dalam industri kemasan plastik yang melayani perusahaan-perusahaan lokal dan multinasional yang bergerak dalam bidang kosmetik dan perawatan, peralatan rumah tangga, makanan dan minuman ("Fast Moving Consumer Goods/FMCG"), pestisida dan lain-lain. Pertumbuhan dan perkembangan Perseroan akan selalu

mengikuti perkembangan pelanggan. Di samping itu, QTX akan terus berfokus untuk mengembangkan pelayanan terhadap industri minyak pelumas dan diharapkan dapat terus bertumbuh dan berkembang.

Perseroan mengharapkan adanya pertumbuhan secara domestik dan regional. Perseroan dan Entitas Anak yang berdomisili baik di Indonesia maupun Cina, merupakan dua dari tiga negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Asia (sumber: www.bloomberg.com). Pelayanan terhadap pertumbuhan akan pangsa pasar yang besar dan pertumbuhan yang cepat, memberikan landasan yang kuat akan prospek usaha Perseroan dan Entitas Anak yang cerah di masa yang akan datang.

NP telah beroperasi penuh pada pertengahan tahun 2014 dimana diharapkan mampu membantu mendukung visi dan misi Perseroan dimana prospek usahanya masih sangat menjanjikan pada masa yang akan datang.

Beberapa langkah strategis juga telah dilakukan Perseroan dalam upaya untuk mengembangkan dan mewujudkan cita-citanya sebagai salah satu pelaku utama dalam industri kemasan plastik, yaitu:

- Perusahaan selalu mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan mesin-mesin yang modern agar dapat meningkatkan kemampuan bersaing.
- Melakukan riset dan pengembangan guna menemukan hal-hal baru guna menekan biaya produksi dan meningkatkan kualitas produk dan layanan.
- Melakukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia baik dari dalam perusahaan sendiri, maupun oleh pihak ke tiga baik dari dalam dan luar negeri.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Perseroan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tanggal dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 dan untuk tanggal dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tanggal dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik KAP Hendarwinata Eddy Siddharta & Tanzil (*a member of Kreston International*) dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dan berisi hal-hal lain yang menjelaskan mengenai penyajian informasi keuangan tambahan entitas induk melalui laporannya tertanggal 24 Juni 2016 yang ditandatangani oleh Iskariyan Supardjo, CPA. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil (*a member of Kreston International*) dengan pendapat wajar tanpa modifikasian dan berisi paragraf Penekanan Suatu Hal mengenai pengaruh penerapan standar akuntansi baru terhadap laporan keuangan konsolidasian dan juga berisi hal-hal lain yang menjelaskan penyajian informasi keuangan tambahan entitas induk melalui laporannya tertanggal 30 Maret 2016 yang ditandatangani oleh Erwin A. Winata, CPA. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil (*a member of Kreston International*) dengan pendapat wajar tanpa modifikasian modifikasian dan berisi hal-hal lain yang menjelaskan mengenai penyajian informasi keuangan tambahan entitas induk melalui laporannya tertanggal 23 Maret 2015 yang ditandatangani oleh Erwin A. Winata, CPA.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam ribuan Rupiah)

	31 Desember		31 Maret
	2014	2015	2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	107.951.932	91.619.292	111.052.254
Investasi dalam efek jangka pendek	3.823.151	4.105.003	4.386.981
Piutang usaha	226.734.015	240.231.544	267.480.369
Piutang lain-lain – pihak ketiga	5.632.668	4.134.275	3.578.459
Persediaan	184.314.236	202.459.084	186.725.544
Uang muka pembelian	15.987.801	8.290.951	27.937.713
Pajak dibayar di muka	31.295.132	29.018.816	26.648.544
Beban dibayar di muka	5.281.069	4.170.436	5.747.789
Total Aset Lancar	581.020.004	584.029.401	633.557.653
Aset Tidak Lancar			
Piutang kepada pihak berelasi	-	-	-

	31 Desember		31 Maret
	2014	2015	2016
Aset pajak tangguhan	1.103.197	-	-
Beban tangguhan	-	-	-
Aset tetap	719.368.856	1.202.090.420	1.163.738.645
Aset tak berwujud	27.757.644	26.092.626	25.681.444
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.324.154	4.614.534	4.614.534
Aset tidak lancar lain-lain	512.161	3.956.930	3.617.144
Total Aset Tidak Lancar	753.066.012	1.236.754.510	1.197.651.767
TOTAL ASET	1.334.086.016	1.820.783.911	1.831.209.420
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Pinjaman bank jangka pendek	221.903.530	195.111.344	236.891.258
Utang usaha – pihak ketiga	167.710.370	180.771.879	154.190.208
Utang pajak	4.783.842	5.864.969	13.555.412
Utang lain-lain – pihak ketiga	4.776.283	3.170.608	3.139.182
Utang pembelian aset tetap jangka pendek	51.538.526	10.935.461	10.354.176
Uang muka dari pelanggan	3.120.990	3.181.300	3.482.243
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	5.498.492	6.081.578	10.164.224
Beban masih harus dibayar	17.491.452	25.649.055	35.445.109
Liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman bank	44.053.661	38.452.496	38.265.684
Utang sewa pembiayaan	34.232.298	42.577.973	38.199.811
Total Liabilitas Jangka Pendek	555.109.444	511.796.663	543.687.307
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang jangka menengah	196.209.719	197.325.286	197.629.923
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman bank	109.513.605	114.986.194	101.880.737
Utang sewa pembiayaan	65.070.567	73.940.697	62.965.778
Utang pembelian aset tetap	6.213.158	-	-
Liabilitas pajak tangguhan	8.417.823	54.817.568	57.499.926
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	35.479.074	40.003.215	45.779.657
Total Liabilitas Jangka Panjang	420.903.946	481.072.960	465.756.021
TOTAL LIABILITAS	976.013.390	992.869.623	1.009.443.328
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar			
Modal ditempatkan dan disetor penuh	34.500.000	37.950.000	37.950.000
Tambahan modal disetor	575.000	40.595.000	40.595.000
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya	6.900.000	6.900.000	6.900.000
Belum ditentukan penggunaannya	236.908.132	192.411.894	206.164.615
Surplus revaluasi	-	440.872.596	427.364.006
Komponen ekuitas lainnya	53.819.648	61.589.169	54.542.759
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	332.702.780	780.318.659	773.516.380
Kepentingan non-pengendali	25.369.846	47.595.629	48.249.712
TOTAL EKUITAS	358.072.626	827.914.288	821.766.092
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.334.086.016	1.820.783.911	1.831.209.420

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya Konsolidasian

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2014	2015	2015	2016
	Penjualan neto	1.258.841.240	1.278.353.442	297.251.683
Beban pokok penjualan	(1.030.720.991)	(1.052.996.199)	(235.540.780)	(274.352.514)
Laba bruto	228.120.249	225.357.243	61.710.903	56.917.641
Pendapatan lainnya	19.731.051	14.295.781	4.315.566	10.559.049
Pendapatan bunga dan keuangan	509.691	462.513	111.864	75.511
Beban penjualan	(41.031.523)	(38.983.782)	(10.153.155)	(9.341.273)
Beban umum dan administrasi	(65.680.906)	(75.656.323)	(16.880.180)	(20.451.612)
Beban bunga dan keuangan	(59.931.157)	(77.407.160)	(18.091.094)	(20.417.181)
Beban lainnya	(6.950.677)	(50.495.661)	(17.914.941)	(1.756.380)
Laba (rugi) sebelum pajak	74.766.728	(2.427.389)	3.098.963	15.585.755
Beban pajak penghasilan	(17.794.581)	(4.732.183)	(2.127.975)	(4.564.034)
Laba (rugi) tahun berjalan	56.972.147	(7.159.572)	970.988	11.021.721
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba-rugi:				
Keuntungan belum terealisasi dari pemilik efek jangka pendek	-	-	-	-
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	3.494.812	7.769.521	8.616.290	(7.046.410)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba-rugi:				
Surplus revaluasi	-	492.011.225		
Pengukuran kembali imbalan kerja Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	(3.349.386)	(1.655.067)	(653.992)	(4.142.540)
	696.738	(50.794.445)	141.204	1.035.636
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	57.814.311	440.171.662	9.074.490	868.407

Rasio-rasio Keuangan

Keterangan	31 Desember		31 Maret
	2014	2015	2016
Laba Bruto / Pendapatan Neto	18,12%	17,63%	17,18%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Pendapatan Neto	4,59%	34,43%	0,26%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Rata - rata Ekuitas	17,56%	74,23%	0,11%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Rata - rata Aset	4,70%	27,90%	0,05%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Ekuitas	16,15%	53,17%	0,11%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan / rata Aset	4,33%	24,17%	0,05%
RASIO KEUANGAN			
Jumlah Liabilitas / Ekuitas	2,73	1,20	1,23
Jumlah Liabilitas / Aset	0,73	0,55	0,55
Kas dan setara kas / Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	0,19	0,18	0,20
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,05	1,14	1,17
RASIO PERTUMBUHAN			
Penjualan Neto	30,99%	1,55%	11,44%
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	167,26%	661,35%	(90,43%)
Jumlah Aset	18,55%	36,48%	0,57%
Jumlah Liabilitas	18,29%	1,73%	1,67%
Jumlah Ekuitas	19,25%	131,21%	(0,74%)

KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor, termasuk saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas II, mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen.

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan yang berdasarkan usulan dari Direksi. Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS. Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sewaktu-waktu sepanjang mendapat persetujuan dari RUPS.

Dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal dan arus kas dalam rangka mencapai tingkat pertumbuhan yang optimal di masa yang akan datang dan dengan memperhatikan keharusan Perseroan membentuk dana cadangan, pembatasan keuangan dari kreditur, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta faktor-faktor lain yang dianggap relevan, manajemen Perseroan menetapkan kebijakan pembagian dividen tunai kepada pemegang saham yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dengan jumlah sekurang-kurangnya 15 – 25 % (lima belas sampai dengan dua puluh lima persen) dari laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang ditentukan penggunaannya setelah dikurangi cadangan umum dan cadangan lainnya (jika ada), kecuali ditentukan lain oleh RUPS.

Dalam hal *negative covenant*, Perseroan tidak memiliki pembatasan dari pihak ketiga yang dapat mempengaruhi pembagian dividen Perseroan.

PERPAJAKAN

CALON PEMESAN HMETD DALAM PUT II INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN HMETD YANG DIPEROLEH MELALUI PUT II INI.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam rangka PUT II ini adalah sebagai berikut:

Kantor Akuntan Publik	: Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil.
Konsultan Hukum	: Tumbuan & Partners.
Notaris	: Kantor Notaris / PPAT Humberg Lie, SH, SE, Mkn.
Biro Administrasi Efek	: PT Adimitra Jasa Korpora.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS

Prospektus, Sertifikat Bukti HMETD, FPPST dan Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD akan tersedia dan dapat diambil langsung oleh pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 16 September 2016 pukul 16.00 WIB di kantor Perseroan dengan alamat kantor pusat Perseroan (ditujukan kepada Sekretaris Perusahaan) atau pada BAE yang ditunjuk Perseroan dengan alamat sebagai berikut:

PT Adimitra Jasa Korpora

Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5
Kelapa Gading – Jakarta Utara 14250
Telepon: (021) 29745222
Faksimili: (021) 29289961

Apabila sampai dengan tanggal 26 September 2016 pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 16 September 2016 pukul 16.00 WIB belum mengambil Prospektus dan Sertifikat Bukti HMETD dan tidak menghubungi BAE, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab BAE ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.